

## Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage

Ismah Fahrizah<sup>1</sup>, Ashari Sofyaun<sup>2</sup>, Matyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

[ismahmb210403@gmail.com](mailto:ismahmb210403@gmail.com)<sup>1</sup>, [ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id](mailto:ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [matyani@uniba-bpn.ac.id](mailto:matyani@uniba-bpn.ac.id)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received : April 29, 2025

Revised : May 15, 2025

Accepted : May 22, 2025

Published : July 1, 2025

#### Keywords:

Financial performance, Stock Price

### ABSTRACT

This study aims to test the influence of liquidity as measured by the *Current Ratio* and Solvency as measured by *Debt to Equity Ratio* and *Profitability with Return On Equity* proxy on Stock Price. The data used is secondary data from the Annual Report. The sample used in this study was 15 companies in the *Food and Beverage subsector*, listed on the Indonesia Stock Exchange that meets the requirements for use in research with a period of 2020 to 2023 ( 4 years), so that the data observed is 60. This study uses a quantitative method with SPSS analysis tools . The findings of this study indicate that Liquidity has a positive effect on stock prices. Solvability and profitability partially do not affect stock prices.

### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: [ismahmb210403@gmail.com](mailto:ismahmb210403@gmail.com)



## 1. Pendahuluan

Pergerakan harga saham tidak dapat dipastikan karena harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar atau hukum penawaran dan pembelian sehingga semakin banyak investor yang ingin membeli saham maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Dilihat dari kegiatan pasar modal harga saham termasuk faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh para investor untuk melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu perusahaan. Maka dari itu, investor akan melihat dari laporan keuangan (Wulandari et al., n.d,2021).

Pemahaman dasar pasar modal sering kali mencakup pengetahuan tentang bagaimana melakukan analisis fundamental sebagai salah satu bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi. Analisis fundamental adalah metode evaluasi aset keuangan yang menilai nilai intrinsik suatu perusahaan berdasarkan faktor-faktor ekonomi dan keuangan. Ini melibatkan analisis data keuangan, seperti laporan keuangan, untuk memahami kinerja perusahaan, prospek pertumbuhannya, serta kondisi ekonominya secara keseluruhan. Menurut (Setiawati & Venusita, n.d,2024) tujuan dari analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai wajar suatu saham atau aset guna membantu investor membuat keputusan investasi yang informasional dan bijak. Dalam penelitian ini dicakup beberapa analisis rasio keuangan yang di paling berdampak terhadap harga saham diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Rasio likuiditas, alat ukur yang di pakai adalah *current ratio* (CR).

*Current ratio* CR merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Posisinya jika *current ratio* tinggi maka perusahaan mempunyai aset

lebih yang bisa di gunakan investasi untuk menghasilkan keuntungan, dan membuat investor minat untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik, dan negatifnya perusahaan mempunyai kelebihan aset lancar dan tidak dimanfaatkan secara efisien maka perusahaan tidak menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak terhadap harga saham (Suryawunif, n.d,2022). *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* menurut penelitian (Haris Saepudin & indah, n.d, 2022). (Nurlia, N., & Juwari J.2019) dan (Indah Sari, 2020) mengemukakan *Current Ratio* secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas, alat ukur yang dipakai adalah *Debt to equity ratio*, (DER) merupakan rasio keuangan yang dipakai sebagai pengukur atas semampu apa perusahaan membayar lunas utang dengan ketersediannya modalnya. Jika tinggi DER perusahaan, maka berpeluang menurunkan saham perusahaan, karena bila perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan akan menggunakannya untuk melunasi hutang daripada membayar deviden. Sebaliknya, jika tingkat DER rendah maka bisa mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal (Lumintasari & Nursiam., 2022). *Debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* menurut penelitian (Widyawati, n.d, 2022). Penelitian (Febrianti & Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to equity* DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi total manajemen menurun tingkat keuntungan yang diperoleh oleh penjualan maupun investasi (Wahyuni et al., 2023). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan modal sendiri. Nilai *Return On Equity* yang tinggi memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023). Penelitian sebelumnya oleh (I'niswatin et al., 2020.) menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian (Muzakki et al., 2024); dan (Janaina & Yudiantoro, 2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan meskipun mempunyai arah negatif terhadap harga saham.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan dengan mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data Sekunder. Untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), maka digunakan analisis linear berganda yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi. Terdapat beberapa uji asumsi klasik digunakan sebagai prasyarat yang harus terpenuhi dalam pengujian hipotesis dengan SPSS diantaranya;

### Uji Multikolonieritas

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas diuraikan sebagai dibawah ini. Penelitian menggunakan alat bantu software SPSS versi 25 untuk tujuan pengolahan data penelitian.

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolonieritas dapat diamati dengan VIF, jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai korelasi  $\leq 0,10$  maka terjadi fenomena multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018, p. 107).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Glesjer menyarankan untuk regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik maka mempengaruhi variabel dependen. Dasar dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah apabila signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi maka pengujian penelitian selanjutnya dilakukan pada pengujian regresi linear berganda dan uji t.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan model regresi linear yang ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karna observasi yang berturut turut sepanjang waktu berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. (Ghozali, 2018, p. 112).

Dasar pengambilan nilai uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yang dimana:

- Jika  $d$  (Durbin Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $4 - dL$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $4 - dU$  maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4 - dU$  dan  $4 - dL$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Berikut ini adalah bentuk persamaan dari regresi linier berganda dalam penelitian:

$$Y_{HS} = a + b_1 X_{CR} + b_2 X_{DER} + b_3 X_{ROA} + e$$

$Y_{HS}$  = Harga Saham  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1 + b_2 + b_3$  = Koefisien Regresi CR,DER,ROA  
 $X_{CR}$  = Variabel *Current Ratio*  
 $X_{DER}$  = Variabel *Debt to Equity Ratio*  
 $X_{ROA}$  = Variabel *Return On Asset*  
 $e$  = eror

### Uji Hipotesis

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pangaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian  $t$  adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa suatu variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa suatu variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Hantono, 2020), dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menemukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

### Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi berganda adalah angka yang menunjukkan arah dan kekuatan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama sama dan variabel independen. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, jika nilai semakin mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Semakin nilai R berapa antara -1 dan +1 atau  $-1 \leq +1$  dan rumus yang digunakan adalah  $R = \sqrt{R^2}$ .

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variabel yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021., p. 147)

### 3. Hasil dan Analisis

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*.

Tabel 1  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Standar <i>Tolerance</i>	Standar <i>VIF</i>	Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>			
CR (X1)	0,800	1,250	> 0,1	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
DER (X2)	0,647	1,546	> 0,1	< 10	
ROE (X3)	0,789	1,267	> 0,1	< 10	

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2025)

Uji multikolinieritas, menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* dari setiap variabel adalah < 10. Variabel Current Ratio (X1) dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,800 dan *VIF* sebesar 1,250, variabel Debt to Equity Ratio (X2) dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,647 dan *VIF* sebesar 1,546, dan variabel Return on Equity (X3) dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,789 dan *VIF* sebesar 1,267. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam analisis ini tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak digunakan prediksi. Masalah baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 2  
Model Summary<sup>b</sup>

Nilai Durbin- Watson	dL	dU	Ketentuan	Keterangan
1,870	1,4064	1,6708	$Du < Dw < 4-Du$ (1,6708 < 1,870 < 2,3292)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2025)

Uji autokorelasi, menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson (DW) = 1,870 dengan menggunakan jumlah sampel ( $n$ ) = 60 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3. Dimana, nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara nilai  $dU$  dan  $4-dU$  yaitu  $1,6708 (dU) \leq 1,870 (DW)$

$\leq 2,3292 (4-dU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif antara variabel yang diteliti.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji yang dipergunakan adalah uji spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan dari koefisien Rank Spearman dari masing-masing variabel bebas dan nilai absolute residunya.

Tabel 3  
Coefficients

			CR	DER	ROE	Unstandar- zed Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,047	-,624**	-,254
		Sig. (2-tailed)	.	,773	,070	,293
		N	60	60	60	60
	DER	Correlation Coefficient	,047	1,000	,070	-,208
		Sig. (2-tailed)	,773	.	,665	,182
		N	60	60	60	60
	ROE	Correlation Coefficient	-,622**	,070	1,000	,139
		Sig. (2-tailed)	,070	,665	.	,378
		N	60	60	60	60
	Unstandar- zed Residual	Correlation Coefficient	-,254	-,208	,139	1,000
		Sig. (2-tailed)	,293	,182	,379	.
		N	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2025)

Dalam uji spearman rho untuk menguji heteroskedastisitas diperoleh bahwa nilai signifikan variabel Current Ratio (CR) dilihat nilai unstandardized residual sebesar 0,293; nilai signifikan dari variabel DER sebesar 0,182 dan nilai signifikan variabel ROE sebesar 0,378. Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 yang artinya disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen. Dalam melakukan uji signifikansi dan regresi sampel (uji F) dilakukan dengan menguji tiga variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Equity (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan alat SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4  
Liner Berganda

Variabel	Koefisie n Regresi	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
Constant	-0,199				
CR (X1)	0,001	3,955	2,82	0,014	Signifikan
DER (X2)	0,001				
ROE (X3)	0,018				
R				0,461	
R Square				0,212	
Adjusted R Square				0,159	

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2025)

$$Y = -0,199 + 0,001 X1 + 0,001 X2 + 0,018 X3 + e$$

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bisa dilihat melalui koefisien regresinya, jika positif artinya perubahan variabel bebas (X) searah dengan perubahan variabel terikat (Y), apabila negatif artinya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berlawanan. Pada persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa konstanta adalah -0,199, artinya adalah jika variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) nilainya konstan atau tidak ada perubahan, maka *harga Saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,199.

- Hubungan variabel *Current Ratio* (X1) terhadap harga Saham (Y) *Current Ratio* (X1) terhadap harga Saham (Y) memiliki hubungan yang positif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,001 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan *Current Ratio* (X1) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return Equity* (X3) nilainya konstan tidak ada perubahan.
- Hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan yang positif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,001 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi *Current Ratio* (X1) dan *Return on Equity* (X3) nilainya konstan tidak ada perubahan.
- Hubungan variabel *Return on Equity* (X3) terhadap Harga Saham (Y) mempunyai hubungan yang positif nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,018 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan *Return on Equity* (X3) sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Saham (Y) sebesar 0,018 dengan asumsi *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) nilainya konstan tidak ada perubahan.

#### Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan pada tabel 4 koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,461 atau 46,1% jika dihubungkan berdasarkan tabel korelasi maka memiliki hubungan yang cukup kuat (0,40-0,599) antara variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) dengan variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pada tabel 4 koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan nilai R Square sebesar 0,212 yang memiliki arti bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) memberikan pengaruh terhadap harga Saham (Y) sebesar 21,2% sedangkan sisanya yaitu 78,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dengan menguji tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Equity* (X3) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan alat SPSS 25 yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Uji Parsial

Variabel	r parsial	t hitung	t tabel	Sig,	Keterangan
CR (X1)	0,317	2,216		0,032	Signifikan
DER (X2)	0,097	0,649	2,01537	0,520	Tidak Signifikan
ROE (X3)	0,175	1,181		0,244	Tidak Signifikan

Sumber: Print Out SPSS & data diolah (2025)

- Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

Secara *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran yang kerap dijadikan patokan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat

mempengaruhi tingkat profitabilitasnya. Perusahaan yang tidak mampu membayarkan kewajibannya pada tanggal jatuh tempo akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya tersebut. Apabila menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas, maka untuk meningkatkan *Current Ratio* tersebut suatu perusahaan dapat menggunakan kewajiban lancar tertentu untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengurangi jumlah kewajiban lancar yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 nilai thitung > ttabel yaitu  $2,216 > 2,01537$  dan nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$  dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,317 hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Korelasi positif antara *Current Ratio* dan Harga Saham memiliki arah yang sejalan. Pada saat nilai *Current Ratio* meningkat maka Harga Saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* menurun maka Harga Saham juga akan menurun.

b. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.  
*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri. Kasmir (2022), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan (p. 159). Secara sederhana, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pada dasarnya utang memiliki dampak yang buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi angka utang perusahaan, maka semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan. Akibatnya, beban utang yang kian membesar akan mengurangi jumlah laba yang didapatkan perusahaan.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 nilai thitung < ttabel yaitu  $0,649 < 2,01537$  dan nilai signifikansi  $0,520 > 0,05$  dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,097 hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Korelasi positif antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham memiliki arah yang sejalan. Pada saat *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Harga Saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka Harga Saham juga akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pandangan berbeda mengenai nilai *Debt to Equity Ratio*. Dimana besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham, hal tersebut terjadi karena ada pertimbangan yang berbeda dari berbagai investor.

c. Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pada tabel 5 nilai thitung < ttabel yaitu  $1,181 < 2,01537$  dan nilai signifikansi  $0,244 > 0,05$  dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,175 hal tersebut menunjukkan bahwa Return on Equity (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Korelasi positif antara Return on Equity dan harga Saham memiliki arah yang sejalan. Pada saat nilai Return on Equity meningkat maka nilai harga Saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Return on Equity menurun maka harga Saham juga akan menurun. Hal ini disebabkan karena rasio ini masuk ke dalam rasio profitabilitas, yang dimana artinya adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity tidak memiliki pengaruh signifikan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya Return on Equity tidak akan memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya harga saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini dapat dikarenakan informasi Return on Equity yang dijelaskan di laporan keuangan kurang mampu digunakan untuk mengestimasi return yang akan di terima.

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disisi lain *Debt to Equity Ratio* dan Return on Equity secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

## REFERENCES

Aurelia, S., Sastra, H., & Pardede, R. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 499-510. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1515>.

- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, Risiko Terhadap Harga Saham Lq45 Perusahaan Konstruksi Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia Analysis Of Price Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Equity, And Risk On Lq45 Index Stock Prices Of Construction And Property Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 10(1).
- Clara sunarsi, & Nurmala ahmar. (2022). *Strategi Kepemimpinan Biaya, Diferensiasi, Manajemen Keberlanjutan Dan Pengelolaan Laba*. Penerbitnem.
- Demor, N., Van Rate, P., Baramuli, D., Clarissa Demor, N., Van Rate, P., Baramuli, D. N., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 The Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Price Of Food And Beverage Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period*. 9(3), 355–368.
- Diana Nabella, S., Munandar, A., Tanjung, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Ibnu Sina, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan, F. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 09(3).
- Ekonomi dan Bisnis Unisma, F., Malavia Mardani, R., & Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, F. (n.d.). *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id).
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Nandiva, S., & Hapsari, A. (2024). *Neraca* (Vol. 240, Issue 3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Fala Dika, M. (n.d.). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Der, Pdb Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Media Ekonomi*, 27(2), 163–170. <https://doi.org/10.25105/me.v27i2.6303>
- Firdaus Andini, S. (n.d.). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Gabriel eka putri. (n.d.). *pendahuluan 3 putri*. Geoekonomi, J., & Issn-Elektronik. (n.d.). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (p. 490).
- Lumintasari, A. D. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap* (Vol. 2, Issue 2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sari, O. E., & Yuniati, T. (n.d.). *Pengaruh Return On Equity, Earning Pershare Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI*.
- Setiawati, A. A., & Venusita, L. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial, Edukasi Pasar Modal Dan Penggunaan Analisis Fundamental Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Masasiswa Investor Saham Di Surabaya)*. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Wahyuni, I. E., Bakri, S., Ekonomi, F., & Islam, B. (2023b). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 6, Issue 3).
- Widyawati, W. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham Krido Eko Cahyono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Wulandari<sup>1</sup>, A., Ay<sup>2</sup>, B., & Istiqomah<sup>3</sup>, D. (n.d.). *Kenaikan Harga Saham Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada-Perusahaan Food-And Beverage Yang-Terdaftar Di Bei 2017-2019) Share Prices Increased From Profitability, Liquidity And Solvability (Case Study On Foodland Beverage Companies Registered On IDX 2017-2019)*. 10, 331-345. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>